

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Istilah karakter yang bersangkutan dengan pendidikan baru muncul pada abad-18. Terminologi ini mengacu kepada pendekatan spiritualis-idealis didalam pendidikan yang biasa dikenal dengan teori pendidikan normatif. Nilai-nilai transenden dipercaya sebagai sebuah alat pergerakan sejarah yang dijadikan prioritas. Baik sebagai individu maupun sebagai sosial. Thomas Lickona berpendapat pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dari segi moral secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona,2012).

Hal inilah yang menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan hasil dari sebuah nilai yang kemudian berubah menjadi suatu pedoman yang dapat dijadikan pijakan seseorang dalam bertindak (Baihaqi dan Widowati, 2014).

Perubahan karakter dalam diri setiap orang sangat penting di lakukan, mengingat seseorang dapat di pandang baik dengan cara melihat karakternya dan seseorang dapat di pandang buruk dengan melihat karakternya pula. Cara yang paling efektif untuk mengetahui karakter seseorang itu baik atau buruk adalah ketika orang tersebut mulai bersosialisasi dengan orang lain. Disanalah terjadinya proses pembentukan sifat atau bisa di sebut dengan penampakan karakter.

Sebut saja ketika seseorang baru berkenalan maupun berbaur dengan orang asing tentunya mereka tidaklah mengetahui karakter mereka itu seperti apa, tetapi jika sudah saling mengenal antar sesama dengan waktu yang cukup lama karakter dari orang tersebut akan terlihat dengan sendirinya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan bermoral. (Yeka, 2019)

Penanaman nilai-nilai karakter tidaklah hanya melalui role keluarga, masyarakat, maupun guru saja, namun bisa melalui ranah organisasi. Organisasi dapat menjadi sebuah media yang mendorong seseorang merubah kebiasaan buruk menuju kebiasaan baik. Sebut saja jika seseorang berproses didalam sebuah keorganisasian pastilah ditanamkan sebuah nilai-nilai yang mengandung kebaikan didalamnya. Contoh sederhananya adalah penanaman karakter kepemimpinan, dimana seluruh organisasi memiliki kebiasaan mengangkat dan menurunkan kepengurusan yang disebut resafel kepemimpinan. Biasanya anggota yang baru akan menggantikan kepengurusan anggota yang lama. Disinilah terjadinya penanaman karakter kepemimpinan yang memberi kesempatan seluruh anggotanya untuk menjadi pemimpin didalam organisasi.

Kita ketahui di Indonesia sendiri karakter remaja milenial jauh dari kata baik artinya adalah ada kebobrokan di dalamnya, dengan adanya kerusakan disana itu yang menjadi tugas kita untuk memperbaikinya. Salah satu cara untuk memperbaiki moral seseorang yaitu dengan menarik remaja tersebut memasuki organisasi. Berharap dengan memasuki sebuah organisasi dapat memperbaiki karakter remaja tersebut menjadi lebih baik lagi tentunya dengan mengimplementasikan kearifan lokal (Ulfah Fajarini, 2014)

Secara khusus beberapa saudara-saudara di organisasi IKARUS Yogyakarta ada yang memiliki riwayat hidup semasa di pesantren memiliki karakter yang kurang baik, tetapi kerusakan karakter yang menimpa anggota organisasi IKARUS Yogyakarta bukan tak bisa di rubah. Setelah mereka memasuki ranah kuliah dan memasuki organisasi IKARUS Yogyakarta ini, karakter mereka lambat laun mulai membaik. Itu artinya ada dampak yang mempengaruhi mereka. Yang menjadi sorotan disini adalah kontribusi peran pengurus di Organisasi IKARUS Yogyakarta ini. Apa yang mereka edukasikan terhadap anggotanya sehingga dapat membawa perubahan karakter kepada anggotanya.

Penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Anggota Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta” harus segera dilaksanakan. Alasannya tak lain adalah penelitian pengembangan karakter kepemimpinan belum pernah di lakukan oleh siapapun. Oleh karena itu peneliti sangat bersemangat untuk menelitinya karena penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kalinya yang berfokus kepada masalah pembentukan karakter kepemimpinan anggota IKARUS Yogyakarta sekaligus penelitian yang berkaitan dengan keorganisasian merupakan *basic* dari penulis sehingga saat penelitian berlangsung memberikan semangat tersendiri pada peneliti. setelah mengetahui hasil penelitian ini, Dapat di jadikan rujukan pengurus-pengurus organisasi

IKARUS Yogyakarta selanjutnya bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan seseorang melalui ranah organisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang tertuliskan diatas, terindikasi adanya masalah mengenai “Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta”

maka rumusan masalah yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor program kerja berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota IKARUS Yogyakarta?
2. Apakah motivasi yang diberikan pengurus berperan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan anggota IKARUS Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui apakah faktor program kerja organisasi berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota IKARUS Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi yang diberikan berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota IKARUS Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berkembangnya ilmu pengetahuan terkhusus kepada peneliti agar dapat mengaplikasikan ilmu yang di

dapatkan di perkuliahannya terhadap situasi yang menyerang anggota organisasi di era modern ini.

- b. Dapat memperluas cakrawala pengetahuan terkhusus dalam menghadapi sekaligus merubah karakter kepemimpinan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui organisasi.

## 2. Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada komunitas organisasi di seluruh Indonesia agar kedepannya dapat memanfaatkan program kerja guna menunjang perkembangan karakter kepemimpinan anggota organisasi.
- b. Memberikan wawasan bahwasanya organisasi membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter remaja.
- c. Bagi para peneli, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kedepannya agar bisa memberikan inovasi baru bagi lembaga keorganisasian Indonesia kedepannya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdapat lima bab sebagai kerangka pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Penutup

Pertama, Peneliti memaparkan pendahuluan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kedua, Peneliti memaparkan analisis tinjauan pustaka dari penelitian yang serupa dan kerangka teori penelitian sebagai dasar argumen judul penelitian. Ketiga, Peneliti menguraikan beberapa sub-bab di dalamnya, antara

lain: Metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data. Keempat, Peneliti menyajikan hasil dan pembahasan penelitian secara analitis. Kelima, Peneliti menjelaskan intisari penelitian dengan memadatkan informasi melalui kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan beserta saran-saran.

